



## MANAJEMEN PENGELOLAAN WAHANA REKREASI OLAHRAGA DI WISATA AGRO KAMPOENG KOPI BANARAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2013

Hardina Nanda Rizzika<sup>✉</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2013  
Disetujui Januari 2015  
Dipublikasikan Februari  
2015

*Keywords:*  
Management; Soprt  
Recreation Vehicle

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di Wisata Agro Kampong Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik-fenologis yang mana dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah melalui metode interview dan observasi. Dari hasil penelitian, terdapat proses manajemen yang dilakukan di tempat ini yang mana melaksanakan proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading) dan pengendalian (controlling). Untuk menjalankan keempat proses tersebut manajemen pengelolaan di tempat wisata ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar dan dalam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tempat wisata tersebut melaksanakan proses-proses manajemen. Mengacu dari hasil tersebut, peneliti dapat mengajukan saran yaitu : 1) Untuk manajer Wisata Agro Kampong Kopi Banaran Kabupaten Semarang agar terus melakukan evaluasi manajemen sehingga nantinya manajemen akan lebih baik. 2) Untuk karyawan dan para pekerja lainnya agar dapat memaksimalkan pelayanan kepada pengunjung supaya kegiatan pengunjung di tempat wisata lebih nyaman dan berkesan. 3) Untuk PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) terkait dengan manajemen pengelolaan untuk melakukan evaluasi dalam pengadaan wahana rekreasi dan lebih mempercepat birokrasinya.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the management of sport recreational vehicle at Agro Tourism Kampong Kopi Banaran Kabupaten Semarang 2013. The method used in this research is a qualitative method-fenologic naturalistic approach in which the process of data collection in field is through-interview and observation methods. From the research, there is a management process that is done in this place which is carrying out the planning process (planning), (organizing), leadership (leading) and control (controlling). For the fourth run the process in the management of this resort is influenced by factors from outside and inside. Based on the result of this research concluded that the sight implementing management processes. Referring to these results, researchers may submit suggestions, namely: 1) For Agro Tourism manager Kampong Kopi Banaran Kabupaten Semarang to continue to evaluate management so that management will be better. 2) For employees and other workers in order to maximize service to the visitors so that visitors in the sights activities more comfortable and memorable. 3) To PT. PTPN IX (Persero) associated with the thbureaucracy.*

## PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan salah satu macam diversifikasi produk wisata yang dapat dimanfaatkan untuk penyajian beberapa paket wisata terhadap wisatawan yang akhir-akhir ini cenderung tertarik untuk menyaksikan dan menikmati obyek wisata dan daya tarik wisata yang baru dan memiliki daya tarik tersendiri.

Salah satunya yang berada di Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yaitu Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran yang mana tempat tersebut merupakan wisata agro yang di dalamnya memiliki berbagai fasilitas. Utamanya adalah resto dan berbagai fasilitas yang mendukung disertai dengan pesona pemandangan kebun kopi yang luasnya kurang lebih 20 hektar. Bagi pengunjung yang ingin melakukan kegiatan olahraga rekreasi untuk mengisi waktu luang, tempat wisata ini juga menyediakan berbagai fasilitas olahraga rekreasi, yaitu : Lapangan Tennis (outdoor), Lapangan Futsal (outdoor), Kolam Renang, Flying Fox Dewasa, ATV Kids, ATV Dewasa 150cc, Out Bound Kids, Flying Fox Kids. Kenyamanan dan fasilitas yang ditawarkan membuat tempat ini ramai dikunjungi wisatawan terutama weekend dan hari-hari libur.

Wahana rekreasi olahraga di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan. Promosi dengan menggunakan komunikasi yang baik yaitu komunikasi verbal/dari mulut ke mulut, website, brosur yang diberikan kepada sekolah-sekolah dan juga biro travel perjalanan membuat pengunjung yang datang ke tempat wisata ini berasal dari berbagai daerah dan berbagai usia. Ramainya pengunjung selalu mencapai target global per tiap tahunnya membuktikan bahwa tempat wisata ini sangat diminati banyak orang.

Tempat wisata ini berada di bawah naungan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO) SEMARANG yang menyediakan fasilitas wahana rekreasi setelah Resto Kampoeng Kopi Banaran berkembang. Wahana rekreasi olahraga ada sejak tahun 2008

yang awalnya muncul adalah lapangan tennis. Setelah lapangan tennis berkembang animo masyarakat kepada olahraga futsal sangat baik kemudian dibuat lapangan futsal yang menjadi satu lapangan dengan lapangan tennis. Ide tidak terbatas hanya sampai disitu, ide yang lain terus bermunculan untuk menambah berbagai fasilitas wahana rekreasi olahraga di tempat wisata tersebut. Alasan berkembangnya wahana rekreasi olahraga salah satunya adalah untuk pencapaian target laba.

Target laba yang selalu dicapai per-tiap tahunnya oleh tempat wisata ini tidak membuatnya berhenti berinovasi sampai disini. Keinginan memunculkan sesuatu yang baru disertai dengan perbaikan-perbaikan di berbagai wahana selalu dikemukakan oleh manajer Kampoeng Kopi Banaran. Namun keinginan tersebut terhambat dengan birokrasi yang lama. Birokrasi yang lama menghambat keterlangsungan manajemen pengelolaan di tempat wisata ini.

Ramainya pengunjung yang menggunakan wahana rekreasi olahraga harus didukung dengan adanya pelayanan yang baik. Namun sayangnya jumlah karyawan yang dimiliki tempat wisata ini terbatas. Terbatasnya jumlah karyawan maupun petugas di wahana-wahana rekreasi olahraga membuat kegiatan wisata olahraga rekreasi tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat saat observasi yang dilakukan oleh peneliti di wahana outbound kids dengan keterbatasan jumlah petugas maka antrian terlalu panjang, kegiatan tidak berjalan dengan komunikatif. Selain itu sarana prasarana di wahana ini nampak bermasalah dengan adanya plang yang rusak, beberapa sarana yang pewarnaannya tidak diperbahui dan keamanan yang kurang mendukung.

Permasalahan yang terjadi pada manajemen pengelolaan berdasarkan faktor dari luar maupun dari dalam perusahaan maupun tempat yang mengelola manajemen secara langsung. Selain itu juga manajemen juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat pengelolaan manajemen tersebut.

Dengan adanya latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan

kajian lebih dalam mengenai manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga dengan judul : Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013.

## METODE PENELITIAN

3.1 **Pendekatan Penelitian** menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturastik-fenomologis.

3.2 **Lokasi dan Sasaran Penelitian** lokasi penelitian di Wisata Agro Kampoeng Kopi

Banaran. Subjek penelitian : Manajer, Pengelola, Pengunjung sedangkan objek penelitian adalah manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di tempat wisata tersebut.

3.3 **Instrumen dan Metode Pengumpulan Data** metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumen dan dokumentasi yang mana instrumennya adalah tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Matrik Pengumpulan Data Permasalahan dalam Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga

No.	Masalah Penelitian	Data yang Dikumpulkan			
		Observasi	Wawancara	Dokumen	Dokumentasi
1.	Birokrasi yang lambat	V	V		
2.	Motivasi Kerja	V	V		V
3.	Jumlah karyawan terbatas	V	V	V	V
4.	Tingkat Penghasilan		V		
5.	Koordinasi dan Komunikasi	V	V		V
6.	Sarana dan Prasarana	V	V	V	V

**Tabel 3.2** Kisi-Kisi Observasi

Pedoman Observasi	Kegiatan
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki literatur untuk gambaran melakukan observasi.</li> <li>Menentukan terlebih dahulu fokus penelitian yang ada di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang.</li> <li>Membuat surat pengantar untuk melaksanakan observasi observasi/studi lapangan yang disetujui oleh Fakultas Ilmu Keolahragaan.</li> <li>Memberikan surat observasi dan proposal penelitian kepada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero).</li> <li>Surat ijin yang didapat dari Fakultas dan PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) diberikan kepada kantor manajemen Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang.</li> </ol>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperkenalkan diri dengan pengelola dan mengutarakan maksud dan tujuan kunjungan dengan simpatik, yang tentunya akan melaksanakan observasi di tempat wisata tersebut.</li> <li>Berdiskusi dengan pengelola tentang bagaimana manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di tempat tersebut.</li> <li>Melakukan observasi lapangan dengan membuat catatan-catatan kecil dan mendokumentasikan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan pelaksanaan manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di tempat tersebut.</li> </ol>

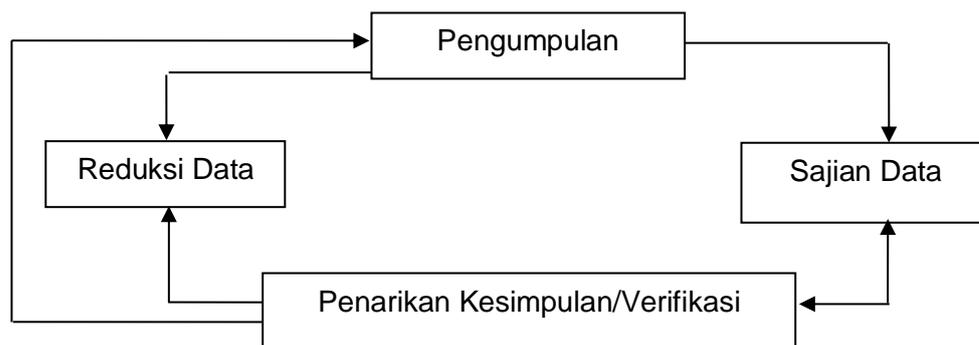
Penyusunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan berbagai hasil observasi yang telah didapatkan di tempat penelitian</li> <li>b. Mengumpulkan dan membuang beberapa data observasi untuk disusun sebagai hasil observasi lapangan.</li> <li>c. Memulai penyusunan pembuatan hasil observasi manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di tempat tersebut.</li> </ol>
------------	---

**Tabel 3.4** Kisi-Kisi Wawancara

No.	Responden	Pertanyaan
1.	Manajer	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sejak kapan Anda menjadi manajer di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran? Bagaimana prosesnya?</li> <li>b. Bagaimanakah proses manajemen di wahana rekreasi olahraga di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran?</li> <li>c. Faktor apakah yang mempengaruhi keterlangsungan manajemen pengelolaan wahana olahraga rekreasi di tempat ini?</li> <li>d. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat proses manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di tempat ini?</li> <li>e. Bagaimana strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam manajemen pengelolaan wahana rekreasi di tempat ini?</li> </ol>
2.	Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sejak kapan Anda menjadi karyawan di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran? Bagaimana prosesnya?</li> <li>b. Menurut Anda, proses manajemen wahana rekreasi olahraga disini sudah baik/ efektif dan efisien?</li> <li>c. Hambatan apa saja yang Anda alami selama menjadi karyawan disini?</li> <li>d. Motivasi kerja seperti apa yang Anda inginkan? Apakah sudah didapatkan?</li> <li>e. Bagaimana tanggapan Anda mengenai kepemimpinan atasan Anda?</li> </ol>
3.	Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berapa kali Anda mengunjungi tempat ini?</li> <li>b. Apakah tujuan Anda datang ke tempat ini?</li> <li>c. Bagaimana tanggapan Anda mengenai wahana rekreasi yang Anda gunakan?</li> <li>d. Bagaimana kesan Anda dan apa sarannya?</li> </ol>

3.4 **Pemeriksaan Keabsahan Data** uji kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas

3.5 **Analisis Data**



**Gambar 3.1** Proses Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Koontz dalam buku Pengantar Manajemen (Sri Wiludjeng SP, 2007:57) menjelaskan pengertian planning yaitu planning involves selecting mission and objectives and the actions to achieve them; it requires decision making, that is, choosing from among alternative future courses of action. Yang artinya adalah perencanaan melibatkan pemilihan misi, tujuan dan tindakan untuk mencapainya, membutuhkan pengambilan keputusan, yang mana memilih program masa depan dari tindakan alternatif.

Namun perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan terkadang mengalami hambatan dalam hal birokrasi dari perusahaan. Yang mana birokrasi lambat mempengaruhi perencanaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pengorganisasian (organizing) terlaksana di tempat wisata ini dengan adanya struktur organisasi yang mana terdapat manajer, koordinator-koordinator yang bertugas mengkoordinir para timnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Organizing (pengorganisasian) menurut Koontz dalam buku Pengantar Manajemen (Sri Wiludjeng SP, 2007:93) memiliki proses sebagai berikut :

- 1) Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

- 2) Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- 3) Pendelegasian wewenang (Delegation of Authority), adalah pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu.
- 4) Koordinasi (Coordination), adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

Langkah berikutnya dari pengorganisasian adalah menentukan koordinasi antar bagian dalam organisasi. Koordinasi dapat diartikan sebagai proses menggerakkan segala usaha untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Tugas utama koordinator adalah menggerakkan serta mengkoordinir orang, alat, bahan, uang, metode, mesin, informasi dan teknologi untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki. Koordinasi dapat dilaksanakan secara horisontal dan vertikal.

Jika dikaitkan dengan teori di atas maka koordinasi yang terjadi di beberapa wahana rekreasi olahraga kurang berjalan dengan efisien karena adanya hambatan jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Karena jumlahnya yang terbatas proses pergerakan usaha untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya menjadi kurang terkondisi. Hal tersebut juga mempengaruhi motivasi kerja yang masih mengalami masalah terlihat dengan adanya beberapa petugas yang terkadang tidak stand by

di beberapa wahana karena jumlahnya yang terbatas. Selain itu komunikasi yang dilakukan di wahana outbound kids nampak kurang komunikatif sehingga kegiatan yang berjalan kurang aktif. Koordinasi yang kurang efisien juga mempengaruhi keadaan kegiatan di lapangan yang nampak di beberapa wahana rekreasi tersebut.

Selain itu masih terdapat adanya beberapa pengunjung yang kurang disiplin yang mana melanggar peraturan dengan masuk ke area outbound kids yang seharusnya pengunjung yang mengantar tidak boleh masuk ke dalam area. Hambatan ini juga dikarenakan adanya koordinasi dari para petugas yang kurang mengawasi lingkungannya.

Menurut Koontz dalam buku Pengantar Manajemen (Sri Wiludjeng SP, 2007:142) leadership is defined as the art or process of influencing people so that they will strive willingly and enthusiastically toward the achievement of group goals. Yang artinya adalah kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha rela dan antusias menuju pencapaian tujuan kelompok.

Menurut GR Terry dalam buku Pengantar Manajemen (Sri Wiludjeng SP, 2007:142) leadership is the activity of influencing people to strive willingly for mutual objectives. Yang artinya kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang untuk berusaha suka untuk tujuan bersama.

Terdapat proses kepemimpinan (leading) di Wisata Agro Kampong Kopi Banaran yang mana terdapat seorang pimpinan yaitu manajer yang melakukan kegiatan memimpin dengan strategi kerja tim. Karena kepemimpinannya tersebut, para karyawan yang berada di bawah pimpinannya mengapresiasi dan termotivasi untuk mengembangkan potensi wisata di tempat wisata tersebut.

Proses terakhir yaitu pengendalian (controlling) juga dilakukan di tempat wisata ini dengan cara mengadakan evaluasi kinerja karyawan dan mencari solusi bersama atas permasalahan yang terjadi. Sesuai dengan pernyataan Koontz dalam buku Pengantar

Manajemen (Sri Wiludjeng SP, 2007:176) pengertian controlling is the measurement and correction of performance in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are being accomplished. Yang artinya pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan mereka sedang dicapai.

Selain sumber daya manusia, pengendalian di tempat wisata ini juga melakukan pengendalian yang kaitannya dengan budget yang diperiksa oleh BPK (Badan Pengawasan Keuangan). Dari satuan pengawasan intern kemudian berarah kepada pemerintahan yang mana hal tersebut sangat mengendalikan manajemen. Pengendalian keuangan dilakukan dalam hal pembayaran kepada karyawan yang digolongkan tingkatan kerjanya dan mencari pekerja honorer untuk membantu dalam pekerjaan ketika terdapat event dan kegiatan yang ramai di beberapa wahana. Untuk pengangkatan karyawan terlihat sangat dikendalikan dengan sistem ini karena jika para pekerja honorer diangkat sebagai karyawan maka pada hari biasa yang mana tidak terdapat event atau kegiatan rekreasi maka pekerja tersebut tidak melakukan pekerjaan apapun. Perusahaan juga sangat menjaga kelestarian wisata agro dengan menerapkan peraturan dari pemerintah untuk tidak menebang pohon apapun yang merupakan hak milik perusahaan tanpa seijin pemerintah pusat.

Di luar itu tanggapan positif datang dari para pengguna wahana rekreasi olahraga di tempat wisata tersebut menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mereka senang dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata. Mereka melakukannya di waktu senggang dengan tujuan rekreasi yang sehat dengan menggunakan unsur gerak. Sesuai dengan pengertian Hebert Haag (1994) mengenai rekreasi olahraga yaitu recreational sport/leisure time sports are formed of physical activity in leisure under time perspective. It compires sport after work, on weekend, in vacation, in

retirement, or during periods of (unfortunate) unemployment. Yang artinya rekreasi olahraga/berolahraga di waktu luang terbentuk dari aktivitas fisik di waktu luang di bawah waktu yang teratur.

## SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran berada di bawah naungan PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero). Manajemen pengelolaan wahana rekreasi di tempat wisata tersebut menggunakan empat proses manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading) dan pengendalian (controlling). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlangsungan manajemen pengelolaan wahana rekreasi di tempat tersebut. Yaitu terdapat faktor yang berasal dari luar dan dalam serta faktor pendukung dan penghambat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka saran dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk manajer Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang agar terus melakukan evaluasi manajemen sehingga nantinya manajemen akan lebih baik dari sebelumnya.

- 2) Untuk karyawan dan para pekerja lainnya agar dapat memaksimalkan pelayanan kepada pengunjung supaya kegiatan pengunjung di tempat wisata lebih nyaman dan berkesan.
- 3) Untuk PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) dan Manajemen Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran terkait dengan manajemen pengelolaan untuk terus melakukan evaluasi dan berinovasi dalam pengadaan wahana rekreasi olahraga demi kebutuhan masyarakat terhadap olahraga yang nantinya dapat menjadikan Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran sebagai tujuan utama penggunaan wahana rekreasi olahraga oleh para wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wiludjeng Sri. 2007. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mutohir, Toho Cholik, Muhyi Muhammad dan Fenanlampir Albertus. 2011. Berkarakter dengan Berolahraga dan Berolahraga dengan Berkarakter. Surabaya: Sport Media.
- Mulyana Deddy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murni Muhammad dan M. Saputra Yudha. 2000. Pendidikan Rekreasi. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara D-III.